

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam pencapaian pengarusutamaan gender bidang ketahanan pangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program KRPL di RW XI Kelurahan Merjosari dalam perspektif gender masih belum responsif gender. Hal ini disebabkan masih adanya permasalahan gender dalam pelaksanaan KRPL Kenanga RW XI Kelurahan Merjosari yang ditemukan melalui *Gender Analysis Pathway*, yakni: (1) Tujuan program yang masih netral gender dan sasaran program yang ditujukan hanya pada pihak perempuan akibat adanya stereotipe pada pihak laki-laki, bahwa yang memahami soal pangan dalam keluarga adalah pihak perempuan; (2) Pada faktor akses, belum meratanya undangan atau pemberitahuan kepada tokoh masyarakat untuk kegiatan pelatihan atau pemantauan dan evaluasi. Terutama untuk kegiatan pelatihan, tokoh masyarakat yang dominan kaum laki-laki tidak memiliki prioritas yang sama dengan anggota KRPL yang keseluruhannya adalah perempuan; dan (3) Tidak disosialisasikannya wawasan gender kepada seluruh unsur pelaksana kegiatan baik anggota KRPL maupun tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut sehingga menjadi penyebab dari munculnya kesenjangan gender di KRPL Kenanga
2. Partisipasi tokoh masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari yang termasuk ke dalam wilayah KRPL Kenanga memiliki skor partisipasi sebesar 46,19 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat telah cukup aktif dalam menghadiri kegiatan, memberikan buah pikiran, memberikan bantuan jasa, finansial maupun material dalam kegiatan di KRPL Kenanga. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat turut mendukung kegiatan KRPL Kenanga di RW XI Kelurahan Merjosari.

## 6.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan untuk hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pemerintah atau *stakeholder* di bidang pertanian agar melakukan perumusan kembali mengenai tujuan dan sasaran program KRPL agar menjadi lebih responsif gender dengan memperhatikan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat bagi laki-laki dan perempuan terhadap pengelolaan program KRPL.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan hendaknya mengadakan penanaman wawasan gender kepada seluruh pihak termasuk pelaksana kegiatan di lapang agar teknis kegiatan yang bersifat responsif gender seperti yang diharapkan dapat terwujud, termasuk juga dengan adanya pengetahuan gender hingga kepada seluruh unsur pelaksana kegiatan di lapang akan mengurangi terjadinya kesenjangan gender seperti prioritas salah satu kegiatan kepada salah satu pihak saja.
3. Ketua KRPL hendaknya mengundang seluruh tokoh masyarakat dengan mengajak langsung atau memberitahukan informasi kegiatan secara *personal to personal* sehingga tidak ada lagi ketidakmerataan informasi kepada seluruh tokoh masyarakat. Selain itu, hendaknya kegiatan yang hanya diadakan beberapa kali dilaksanakan seperti sosialisasi, pelatihan maupun pemantauan dan evaluasi hasil diadakan pada akhir pekan saat tokoh masyarakat yang didominasi kaum laki-laki dapat memaksimalkan partisipasinya melalui kehadiran, memberikan buah pikiran, memberikan bantuan jasa, finansial maupun material dalam kegiatan di KRPL Kenanga.
4. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan hendaknya agar senantiasa mendukung perkembangan KRPL Kenanga dan memberikan pembinaan rutin, karena baik anggota KRPL maupun tokoh masyarakat setempat memiliki antusias dan semangat yang cukup baik dan prospek pengembangan yang baik.